

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketereampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sehingga Pendidikan bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Karena tanpa Pendidikan, manusia tidak akan bisa mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional, diatur dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi siswa yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggara Pendidikan di sekolah sendiri melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sejalan dengan Pendidikan dan pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi kemampuan siswa dalam kehidupan nyata. IPAS adalah

ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya dan segala gejala yang terjadi dalamnya. Pendidikan IPAS diharapkan mampu menjadi wahana siswa agar mampu mempelajari diri sendiri dan alam serta mampu memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam serta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, yang dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Tujuan pembelajaran IPAS di SD yaitu membuat siswa memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari fenomena kumpulan fenomena alam yang ada di lingkungan tempat tinggalnya serta sikap ulet percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran IPAS, dengan adanya pembelajaran IPAS diharapkan akan terciptanya inovatif dan kreatif. (Dewi & Setiawan 2023) Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu memahami konsep dasar IPAS secara mendalam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/ 2026 pada mata pelajaran IPAS ditemukan permasalahan pada pelajaran IPAS masih di bawah KKTP, siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa banyak asik sibuk sendiri Ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Data Nilai kelas IV SD negeri 050601 Kuala

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	75	7	13	42,3%	54,6%
IV B		6	16	46%	58%

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 050601 kuala

Berdasarkan keterangan Table 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050601 Kuala yang berjumlah 42 siswa, dimana kelas IV-A terdapat 20 siswa, dan siswa yang dapat mencapai KKTP berjumlah 7 siswa atau 42,3% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 13 siswa atau 54,6% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 22 siswa, yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 6 siswa atau 46% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 16 siswa atau 58% dari jumlah siswa. Faktor yang terjadi penyebabnya bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan konvensional, Hasil belajar IPAS kurang maksimal. pada proses pembelajaran guru belum melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan video.

Berdasarkan permasalahan diatas maka untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Smith & Johnson 2023:45) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai inti proses belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving. Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan.

Model *Problem Based Learning* mampu memberikan siswa keleluasan dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, masalah tersebut nantinya akan didiskusikan oleh siswa, kemudian dipresentasikan dan diakhir kegiatan guru membantu peserta didik untuk merefleksikan materi pembelajaran. Seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran perlu menekankan pokok bahasan agar mempermudah siswa dalam

memahami materi. *Problem Based Learning* adalah model belajar yang menggunakan masalah berbagai Langkah awal, lalu dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan bebentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik yang memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata)

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. (Triana, 2020:10).

Berdasarkan uraian serta permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi beberapa masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan
2. Hasil belajar siswa masih dibawah KKTP
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran guru saat menjelaskan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan

Berbantuan Video pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 050601
Kuala T.P 2025/2026

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPAS materi Sumber energi di kelas IV SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026 Sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan berbantuan video pada mata pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 050601 T.P 2025/2026?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan video pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL dengan berbantuan Video terhadap hasil belajar. siswa pada mata pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 050601 kuala T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pembelajaran IPAS materi sumber Energi dikelas IV SD Negeri 050601 T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran PBL dengan berbantuan video pada mata pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 0650601 Kuala T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan dengan berbantuan Video terhadap hasih belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS materi sumber Energi di kelas IV SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesulitan pemebelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPAS penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan bahan praktis

bagi pihak – pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini sasarannya terbagi sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, yaitu hasil penelitian berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video diharapkan lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS.
- b. Bagi guru, yaitu hasil peneliti ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan siste, pembelajaran kelas.
- c. Bagi sekolah, yaitu hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, yaitu peneliti ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.